

**PERSEPSI MASYARAKAT
TERHADAP DAMPAK LINGKUNGAN PETERNAKAN AYAM PEDAGING
(STUDI KASUS DI DUSUN JATILENGGER DESA JATILENGGER
KECAMATAN PONGGOK KABUPATEN BLITAR)**

¹Riyonaldi Dwia Juang Saputro, ²Edya Moelya, ³Risma Novela Esti

¹Fakultas Peternakan, Universitas Islam Balitar

¹Blitar, Indonesia

E-mail: [1naldir771@gmail.com](mailto:naldir771@gmail.com)

ABSTRACT

Poultry farming, especially broilers, has good prospects and is growing rapidly. As the development of the livestock business will cause various impacts of waste which is a source of pollution. Therefore, it is necessary to examine thoroughly from an environmental and social perspective that involves the community. The purpose of this study was to determine the community's response to the presence of broiler farms. In the odor sub-variable the score obtained is 652 including in the disturbed category, in the waste sub-variable a score of 492 is included in the undisturbed category, the third sub-variable gets a score of 744 including the disturbed category and in the last sub-variable dust and feathers it gets a value of 444 This is included in the undisturbed category. people feel disturbed by the existence of broiler farms because of lack of cleanliness, causing public unrest. respondents are disturbed by the presence of a broiler farm which is approximately 50 meters from the house to the chicken coop.

Keywords: Broiler, Livestock, Public Perception

PENDAHULUAN

Usaha peternakan unggas terutama ayam pedaging merupakan usaha yang cukup berkembang pesat. Kontribusi usaha peternakan ayam ras pedaging dalam peternakan Indonesia sangat strategis untuk memenuhi kebutuhan protein hewani dalam masyarakat. Keberadaan peternakan ayam pedaging perlu dikaji secara menyeruh dari segi lingkungan maupun sosial yang melibatkan masyarakat, hal ini di karenakan adanya peternakan ayam akan mempengaruhi kehidupan yang ada disekitar lingkungan kandang.

Pendekatan yang dilakukan untuk mengpengoleh data menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hal ini sependapat dengan Arikunto (2006) kuantitatif deskriptif adalah pedekatan yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut serta penampilan dan hasil datanya.

METODE PENELITIAN

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal berdekatan dengan lingkungan peternakan ayam pedaging. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei, yaitu dengan melakukan pendekatan langsung terhadap masyarakat yang berada di sekitar lokasi usaha peternakan ayam pedaging di Dusun Jatilengger Desa Jatilengger Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Penelitian dilaksanakan pada 13 Juni 2022 sampai dengan 31 Juni 2022.

Menentukan Besarnya Ukuran Sampel.

Pengambilan sampel untuk menentukan besarnya ukuran sampel maka dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif berdasarkan rumus slovin.

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kelonggaran (10%)

Dengan menggunakan rumus tersebut maka dapat ditentukan jumlah sampel :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\ &= 423 / (1 + 423 \cdot (10\%)^2) \\ &= 423 / (1 + 423 \cdot (0,01)) \\ &= 423 / 1 + 4,23 \\ &= 80,87 \text{ dibulatkan menjadi } 81 \text{ sampel} \end{aligned}$$

Analisis Data.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini statistik deskriptif dengan menggunakan pengelompokan, penyederhanaan, serta penyajian data seperti tabel distribusi frekuensi dan pengukuran dengan menggunakan skala likert (Sugiyono, 2013). Berikut pernyataan maupun pertanyaan yang selanjutnya dikategorikan kedalam skor sebagai berikut :

Sangat Terganggu = Skor 3

Terganggu = Skor 2

Tidak Terganggu = Skor 1

Adapun rumus skala likert menurut Dickson dalam Setiani (2021) yang menyatakan bahwa untuk menentukan skor tertinggi, skor terendah dan skor interval atau index seseorang sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{a. Skor tinggi} &= \text{Jumlah pertanyaan} \times \text{Respon} \times \text{Nilai tertinggi} \\ &= 4 \times 81 \times 3 \\ &= 972 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Skor rendah} &= \text{Jumlah pertanyaan} \times \text{Respon} \times \text{Nilai terendah} \\ &= 4 \times 81 \times 1 \\ &= 324 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Skor Interval} &= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{972 - 324}{3} \\ &= 216 \end{aligned}$$

Dengan demikian skor dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 1. Kategori batas skor nilai responden

Nilai skor	Kategori	Skor
3	Sangat terganggu	972 – 756
2	Terganggu	755 - 539
1	Tidak terganggu	538 – 322

Variabel Penelitian.

Adapun variabel penelitian ini adalah bau, limbah kotoran, lalat, dan debu atau bulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bau.

Bau adalah zat kimia yang tercampur di udara yang beraroma kurang sedap berasal dari peternakan ayam pedaging.

Tabel 2. Distribusi responden terhadap persepsi masyarakat terhadap Bau

Skor	Kategori	Responden	Presentase (%)	Bobot
1	Tidak Terganggu	18	11,04	72
2	Terganggu	44	53,9	352
3	Sangat Terganggu	19	34,6	228
Total		81	100	652

Sumber : Data primer setelah diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa persentase responden dengan kategori terganggu berada pada kategori tertinggi sebanyak 352 atau dengan persentase 53,9%. Tingginya nilai tersebut karna masyarakat merasa terganggu dengan adanya bau yang ditimbulkan dari peternakan ayam pedaging tersebut. Bau tersebut kadang bisa tidak tercium tergantung arah angin. Tetapi, bisa sangat menyengat saat turun hujan dan angin kencang. Hal ini sependapat dengan Abdi dkk (2018) bahwa bau menyengat akan muncul bila hujan turun ataupun pada saat angin kencang.

Limbah Kotoran.

Limbah kotoran adalah limbah yang berasal dari kotoran ayam pedaging yang hanya ditumpuk begitu saja sehingga kurang enak untuk dilihat dan tanpa adanya pengolahan.

Tabel 3. Distribusi responden terhadap persepsi masyarakat terhadap Limbah Kotoran

Skor	Kategori	Responden	Presentase (%)	Bobot
1	Tidak Terganggu	42	34,1	168
2	Terganggu	36	58,5	288
3	Sangat Terganggu	3	7,3	36
Total		81	100	585

Sumber : Data primer setelah diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3 menyatakan bahwa jumlah responden tertinggi terdapat pada kategori terganggu dengan bobot 288 atau persentase 58,5%. Tingginya penilaian masyarakat terhadap limbah kotoran apabila limbah dibiarkan saja atau hanya ditumpuk akan tidak enak dilihat mata. Untuk hasil penelitian ini untuk limbah padat seperti kotoran ayam akan dikumpulkan dan dimasukan kedalam lubang yang kemudian diolah menjadi pupuk, bila langsung diaplikasikan di tanaman akan layu dan kemudian mengering karena,tingginya zat nitrogen yang terkandung di kotoran ayam tersebut . Hal ini sependapat dengan Kompas (2022) kotoran ayam merupakan pupuk kandang panas yang artinya sangat asam dan tinggi nitrogen sehingga dapat membakar tanaman jika tidak dibuat kompos sebelum diaplikasikan di tanaman.

Lalat.

Lalat merupakan dampak negatif dari usaha peternakan ayam pedaging di pemukiman kebiasaan lalat mencari tempat-tempat yang berbau busuk dan juga kalau di area kandang hinggap di ayam yang sudah mati untuk tempat berkembang biak.

Tabel 4. Distribusi responden terhadap persepsi masyarakat terhadap Lalat

Skor	Kategori	Responden	Presentase (%)	Bobot
1	Tidak Terganggu	14	7,5	56
2	Terganggu	29	31,1	232
3	Sangat Terganggu	38	61,2	456
Total		81	100	744

Sumber : Data primer setelah diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah responden dengan kategori sangat terganggu berada pada kategori tertinggi. Dengan persentase 61,2% atau dengan bobot 456 yang artinya, responden merasa sangat terganggu pada lalat yang berasal dari peternakan ayam pedaging. Tingginya nilai persepsi masyarakat sangat terganggu dengan adanya lalat dari peternakan ayam pedaging, lalat tersebut yang hinggap dikotoran ayam yang kemudian terbang dan hinggap ke sekitar kandang dan pemukiman masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Santoso dalam Pangestu (2022) adanya peternakan ayam menimbulkan adanya hewan lalat berkembang biak dan tidak ditangani dengan tepat akan menyebabkan lalat masuk kedalam rumah warga yang sangat dekat dengan peternakan ayam yang membawa berbagai macam penyakit.

Debu dan Bulu.

Debu dan bulu ini dihasilkan dari pembersihan kandang dan kotoran ayam yang diangkut menggunakan truk terbuka, sehingga banyak debu dan bulu yang berterbangan.

Tabel 5. Distribusi responden terhadap persepsi masyarakat terhadap Debu dan Bulu

Skor	Kategori	Responden	Presentase (%)	Bobot
1	Tidak Terganggu	53	47,7	212
2	Terganggu	26	46,8	208
3	Sangat Terganggu	2	5,4	24
Total		81	100	444

Sumber : Data primer setelah diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5 menyatakan bahwa jumlah responden dengan menjawab sangat terganggu hanya 2 responden atau 5,4% saja, sedangkan untuk kategori terganggu dan tidak terganggu berbeda sangat tipis dengan perbandingan persentase kurang dari 1%. Tetapi untuk jumlah responden tidak terganggu lebih tinggi. Tabel 5 menunjukkan bahwa masyarakat sekitar tidak merasa terganggu dengan adanya dampak lingkungan berupa debu dan bulu, hal ini dikarenakan para peternak meminimalisir debu dan bulu yang berterbangan dengan memagar area sekitar kandang. Hasil tersebut sependapat dengan Mappanganro (2018) pembuatan pagar sekeliling peternakan berfungsi untuk mengendalikan lalu lintas orang, hewan liar serta menghalau debu yang berterbangan terbawa angin. Mu'azzah (2020) menambahkan, bulu ataupun debu dari peternakan ayam apabila waktu kemarau akan berterbangan kepemukiman masyarakat sekitar kandang yang mengakibatkan penyakit batuk-batuk dan flu.

Kategori Berdasarkan Hasil Keseluruhan Penelitian.

Tabel 6. Kategori hasil keseluruhan penelitian

No	Pernyataan	Persepsi Masyarakat (Orang)			Bobot	Persentase (%)
		TT	T	ST		
1.	Bau	18	44	19	652	27,9
2.	Limbah Kotoran	42	36	3	492	21,0
3.	Lalat	14	29	38	744	31,9
4.	Debu dan Bulu	53	26	2	444	19,0
Total					2332	100
Hasil Penelitian					583	

Sumber : Data primer setelah diolah (2022)

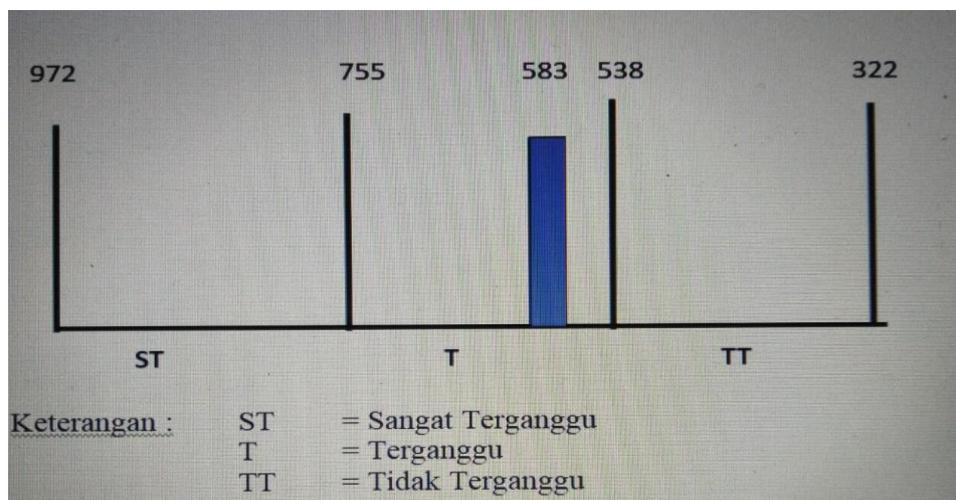
Keterangan :

TT : Tidak Terganggu

T : Terganggu

ST : Sangat Terganggu

Gambar 1. Diagram kategori batas skor nilai respon masyarakat



Berdasarkan gambar 2. dapat dilihat bahwa kategori keseluruhan respon masyarakat adalah 583. Bobot ini masuk dalam kategori terganggu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan secara umum, maka diperoleh kesimpulan bahwa hasil persepsi masyarakat terhadap dampak lingkungan peternakan ayam pedaging di Dusun Jatilengger Desa Jatilengger Kecamatan Pongok Kabupaten Blitar sebagian masyarakat merasa terganggu dengan adanya peternakan ayam pedaging karena kurangnya

kebersihan sehingga menimbulkan keresahan masyarakat. responden terganggu dengan adanya peternakan ayam pedaging yang berjarak kurang lebih 50 meter dari rumah ke kandang ayam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M., Suhartina, S., Said, N. S., & Ali, N. 2018. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur Di Dusun Passau Timur Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. *Jurnal Ilmu Pertanian*. 3(1). 18-22.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Cetakan ke 13. PT. Asdi Mahasatya. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2021. Rata-Rata Konsumsi Daging Ayam Perkapita Perminggu. Diakses pada tanggal 20 Februari 2022.
- Badan Pusat Statistik 2021. *Produksi Daging Ayam Ras Pedaging menurut Provinsi 2021*. Diakses pada tanggal 20 Maret 2022.
- Kompas. 2022. Kotoran Ayam Ternyata Bisa Jadi Pupuk, Begini Caranya. Diakses pada tanggal 12 Juli 2022.
- Mappanganro, R., Syam, J., & Ali, C. 2018. Tingkat Penerapan Biosecuriti pada Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap. *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*. 4(1). 60-73.
- Mu'azzah. L. 2020. *Pengorganisasian Masyarakat Dalam Menciptakan Lingkungan Sehat Melalui Pengelolaan Limbah Ternak Ayam di Desa Kedung Asri Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan*. Skripsi. Universitas Sunan Ampel Surabaya.
- Pangestu, D. T., & Azizah, S. 2022. Dampak Sosial Ekonomi Peternakan Ayam Kampung Berskala Mikro di Desa Payaman, Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*. 14(1). 31-39.
- Setiani, R. N., & Firmansyah, D. 2021. Kahoot! Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Dikombinasikan dengan Aplikasi Math: Aritgeo Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal of the Mathematics Education Study Progam*. 10(1) 13-28.
- Sugiyono, D. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.